

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis puisi pada bab IV, maka pertanyaan dalam rumusan masalah dapat dijawab dalam uraian berikut ini.

1. Secara umum struktur puisi-puisi yang ada dalam buku teks Pinter Berbahasa Indonesia 1 SLTP, OLEH J.S. Badudu, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1993; Pinter Berbahasa Indonesia 2 SLTP, oleh J.D. Parera dan Amran Tasai, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1995; Pinter Berbahasa Indonesia 3 SLTP, oleh H.G. Tarigan dan Djago Tarigan, Balai Pustaka, 1995; menggunakan struktur konvensional, kecuali puisi " (Tekukur)" menggunakan struktur inkonvensional.
2. Tema puisi-puisi dalam buku teks bahasa Indonesia SLTP kurikulum 1994 tersebut bermacam-macam. Tema pribadi/hak asasi, pada puisi (Laut, Kehilangan Mestika, dan Bisik Hidup); tema kemanusiaan/kasih sayang, pada puisi (Surat dari Ibu); tema cinta pada tanah air dan bangsa, pada puisi (Tekukur, Tanah Kelahiran I, Manusia Baru, Teratai, dan Gadis Desa);

tema ketuhanan, pada puisi (Karena Kasihmu dan Kucari Jawab). perasaan yang ditampilkan bermacam-macam. Perasaan merenung/sedih, pada puisi (Laut, Kehilangan Mestika, dan Tekukur); perasaan kasih sayang, pada puisi (Surat dari Ibu), perasaan cinta pada tanah air dan bangsa, pada puisi (Tanah Kelahiran I, dan Gadis Desa); perasaan gembira bersemangat, pada puisi (Manusia Baru); perasaan kagum pada puisi (Karena Kasihmu dan Teratai); perasaan kehilangan, pada puisi (Bisik Hidup); dan perasaan ingin tahu, pada puisi (Kucari jawab). Nada puisi bermacam-macam, yaitu: merenung, netral/ekspresi jiwa, nasehat, ketauladanan, dan mengajak. Dari nada penyair seperti itu menimbulkan suasana tertentu pula bagi pembaca. Amanat puisi-puisi yang dibahas pada umumnya mengajak pembaca untuk melakukan suatu hal yang bersifat positif.

3. Nilai-nilai kehidupan yang ditampilkan pada puisi-puisi dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut pada dasarnya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai tersebut sangat baik untuk mendidik kepribadian siswa SLTP.

B. Saran-saran

Skripsi ini membahas analisis struktur, tema, dan nilai-nilai puisi dalam buku teks Bahasa Indonesia SLTP. Agar dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Indonesia, maka di bawah ini akan diberikan saran-saran yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia khususnya di SLTP. Adapun saran-saran ini menyangkut guru, bahan pengajaran, dan pembaca.

1. Guru

Guru selaku pengajar, sebelum menyampaikan bahan pengajaran khususnya tentang puisi kepada para siswa di dalam kelas, guru harus benar-benar menguasai puisi tersebut. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan tentang struktur, tema, serta nilai-nilai yang terkandung dalam puisi itu. Di samping itu guru perlu banyak membaca puisi serta menganalisisnya baik secara struktural, tematis, dan nilai-nilai kehidupan yang ada, sehingga guru bahasa Indonesia benar-benar mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam mengapresiasi puisi. Dengan kata lain guru bahasa Indonesia menguasai dalam bidangnya.

2. Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran untuk puisi sebaiknya dikaitkan dengan tema pembelajaran, namun demikian seandainya situasi dan kondisi tidak memungkinkan, maka pengajaran puisi bisa tanpa dikaitkan dengan tema pembelajaran. Hal itu sesuai dengan rambu-rambu pengajaran sastra yaitu "pengajaran sastra bisa dikaitkan dengan tema atau tidak (GBPP Bahasa Indonesia, 1994: 4). Di samping itu pemilihan bahan pengajaran untuk siswa SLTP harus dipilih bahan atau puisi yang sesuai dengan daya nalar anak usia SLTP. Dengan atau lain puisi sebagai bahan pengajaran untuk siswa SLTP harus dipilih puisi-puisi yang tingkat kesukarannya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa usia SLTP.

3. Pembaca

Mengingat pembahasan terhadap masalah ini masih kurang sempurna, mudah-mudahan pembaca ada yang berminat untuk meneliti semacam ini yang lebih sempurna. Dengan kata lain pembahasan masalah ini mudah-mudahan menjadi dasar untuk penelitian berikutnya yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtarudin, Pesu. 1986. Pengantar Apresiasi Puisi. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Aksara.
- Badudu, J.S. 1993. Pintar Berbahasa Indonesia 1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Surabaya: Gradita Utama.
- Brahim. 1967. Pengajaran Kesusastraan Indonesia: Bahasa dan Kesusastraan Indonesia. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta.
- . 1994. GBPP Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia. Jakarta.
- . 1995. Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia. Jakarta.
- . 1995. Petunjuk Teknis Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah.
- Jassin, H.B. 1977. Tifa Penyair dan Daerahnya. Jakarta: Gunung Agung.
- Moleong, Lexy. I . 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya.
- Parera, J.D., dan Jasey, S. Amran. 1995. Pintar Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. Pengkajian Puisi. Gajah Mada Universitas Press.
- Rusyana, Yus. 1984. Bahasa dan Sastra: Dalam Gamitan Pendidikan. Bandung: Diponegoro.

- Situmorang, B.P. Puisi dan Metodologi Pengajarannya. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Soejono, Ag. 1980. Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum. Bandung: CV Ilmu.
- Sudaryat, Ndang, dan Natasasmita, Hanafi. 1987. Ringkasan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Ganesa Exact.
- Surachmad, Winarno. 1972. Dasar dan Teknik Research. Bandung: Tarsito.
- Suyitno. 1986. Sastra Tata Nilai dan Eksegesi. Yogyakarta: Hanindita.
- Tarigan, H.G., dan Djago Tarigan. 1995. Pintar Berbahasa Indonesia 3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tugiman, Nur. 1971. Referat Pada Musyawarah Kerja Kurikulum Jurusan Bahasa Indonesia. FKSS IKIP dan FK se-Indonesia di Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman Josep. 1989. Strategi Pengajaran Apresiasi Sastra. Surakarta: FKIP UNS.
- , 1991. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.